

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah Swt. Karena agama Islam adalah agama yang memberi nikmat dan rahmat bagi seluruh umat manusia atau yang biasa dikenal dengan Islam rahmatan lil'alamin.<sup>1</sup> Selain itu, Agama Islam adalah sebuah pedoman yang dapat menuntun manusia kembali kepada hakikat kemanusiaannya. Dengan adanya agama, manusia dituntut untuk mengamalkan ajaran agamanya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ajaran Islam dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat kepada manusia dalam menjalani kehidupannya. Islam dijadikan pegangan hidup oleh manusia agar segala tingkah laku manusia dapat terkontrol, serta mengetahui batasan dalam bertingkah laku. Maka dari itu, diperlukan proses dalam mensyiarkan agama Islam, yaitu melalui proses dakwah.

Syekh Ali Mahfudh berpendapat dakwah berarti mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh untuk berbuat ma'ruf dan melarang untuk berbuat mungkar, agar mendapat hidup kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup> Secara umum, konsep dakwah Islam ialah mengajak

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, Mardani Umar, *Islam Rahmatan Lil Alamin* (Yogyakarta: Omah Ilmu, 2020):275.

<sup>2</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01, 2019:29.

kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Agar dakwah bisa diterima oleh masyarakat umum maka dakwah harus disebarakan secara damai, tanpa adanya paksaan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْبِرِّ وَيَصْرُحُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ أُولَٰئِكَ الْمُقْبِلُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai dakwah, tidak selamanya berjalan dengan mulus, selalu ada kendala yang dihadapi dalam perjuangan dakwah khususnya dalam penyampaian dakwah. Banyak sekali masalah-masalah yang muncul karena dakwah tidak tersampaikan dengan baik kepada sasarannya. Seperti sulitnya mengingat materi dan kurangnya minat mad'u dalam mendengarkan nasehat-nasehat keagamaan yang disampaikan oleh Dai yang dalam hal ini disebut sebagai pembimbing.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan adanya bimbingan. Secara kodratnya semua manusia membutuhkan bimbingan, tidak ada manusia yang terlahir dan otomatis mampu melakukan berbagai hal tanpa adanya bimbingan, terutama bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam ini

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

dapat menjadi sarana yang dapat memantau apakah pesan dakwah tersampaikan secara baik dan benar.<sup>4</sup>

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Bimbingan agama dapat menanggulangi penyimpangan perilaku yang terjadi pada manusia. Bimbingan keagamaan yang merupakan bagian dari Dakwah Islam juga diberikan kepada para pecandu narkoba. Tujuannya untuk memberikan bimbingan rohani agar dapat lepas dari kecanduan dan menjadi manusia produktif serta bertanggung jawab yang beriman dan bertakwa.

Bimbingan agama sangat penting untuk mengarahkan pasien ke arah yang lebih baik dan dimaksudkan untuk mencegah pasien menggunakan kembali zat-zat terlarang. Pasien rehabilitasi narkoba dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan positif sehingga mereka menyadari bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya untuk mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan secara keseluruhan, bahwa sepanjang 2022 pada 19 Maret 2023, dari pengungkapan 768 kasus tindak pidana narkotika dengan tersangka sebanyak 1.209 orang, BNN telah menyita barang bukti narkotika dengan jumlah yang besar. Adapun

---

<sup>4</sup>Amalia Yunia Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Berbasis Multiple Intelligences Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin*, July (2020):2.

<sup>5</sup>Aunur Rohim.. Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001):84.

hasil sitaan narkotika itu seperti metamfetamin sebanyak 2,429 ton, 1,902 ton sabu, 1,6 ton ganja, 1, 841 ton ganja basah, ladang ganja seluas 79,4 hektar, ekstasi 262.983 butir, dan ekstasi serbuk 16,5 kg. BNN juga telah memusnahkan 152,8 ton ganja basah di lahan seluas 63,9 hektar.<sup>6</sup>

Pengguna narkoba di Kota Banjarmasin terbilang banyak, baik dari kalangan dewasa bahkan remaja. Diperlukan upaya pencegahan yang lebih kuat agar memiliki kehidupan yang baik dan wajar agar bisa berpartisipasi di lingkungan masyarakat. Disinilah penulis ingin membahas tentang bimbingan keagamaan serta kendala dalam melakukan bimbingan terhadap pasien rehabilitasi narkoba, karena seperti yang dilihat dalam fenomena zaman sekarang banyak kalangan bawah bahkan kalangan atas sekalipun yang tertangkap saat menggunakan narkoba.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial dan BNP (Badan Narkotika Provinsi) telah melaksanakan usaha-usaha penanganan secara konkrit melalui program rehabilitasi sosial dengan sistem perantaraan. Salah satunya melalui panti rehabilitasi narkoba yaitu Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang merupakan tempat pelayanan rehabilitasi narkoba.

Strategi yang digunakan pembimbing dalam membina pasien di panti rehabilitasi narkoba ini salah satunya melalui bimbingan keagamaan. Adapun bimbingannya berupa tuntunan ajaran Islam terhadap pecandu narkoba. Peran

---

<sup>6</sup>Aguidoadri, "Peringatan-Ada-48-Juta-Penduduk-Terpapar-Narkotika," *Kompas*. A. <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/03/25/peringatan-ada-48-juta-penduduk-terpapar-narkotika> diakses 28-10-2023 pukul 00:58.

yayasan ini adalah memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada penyandang masalah narkoba dalam kehidupan sosialnya serta mengembalikan citra harga diri, tanggung jawab dan kemauan serta kemampuan untuk hidup normal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti rehabilitasi narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yakni bimbingan salat, bimbingan dzikir, bimbingan mengaji (Al-Qur'an, Iqra dan hafalan surah-surah pendek), bimbingan nasihat keagamaan (ceramah agama dan motivasi) dan bimbingan mandi taubat.

Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih dalam lagi tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan terhadap pasien dan kendala pembimbing dalam membimbing pasien narkoba berupa bentuk penulisan ilmiah yang berjudul **“Problematika Bimbingan Keagamaan Terhadap Pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penulisan ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tentang Kendala Bimbingan Keagamaan terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah.

### **D. Signifikansi Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis, sebagai bahan masukan bagi para Dai, penyuluh, dan instansi terkait dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pasien narkoba serta menambah khazanah keilmuan Islam khususnya kepada orang-orang yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang bimbingan keagamaan dan kendalanya terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.
2. Secara Praktis, penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa yang berkeinginan mengadakan penulisan yang ada hubungannya dengan Bimbingan Keagamaan pada Pasien Narkoba khususnya di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

## E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini, yakni dapat memudahkan dan memberi penjelasan yang spesifik masalah yang akan diteliti yakni ada empat poin Bimbingan Keagamaan, Pasien, Rehabilitasi Narkoba dan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin ini akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

### 1. Problematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika adalah suatu hal yang belum bisa dipecahkan atau hal yang belum bisa dicari jalan keluarnya sehingga dapat muncul permasalahan.<sup>7</sup> Problematika dalam penulisan ini adalah kendala, tantangan, masalah atau hambatan yang dihadapi oleh pembimbing dalam melakukan bimbingan keagamaan terhadap pasien yang sedang dirawat dalam rangka proses penyembuhan dari narkoba yang ada di panti rehabilitasi narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

### 2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah proses memberikan bantuan kepada seseorang agar kehidupan keagamaannya selaras dengan peraturan dan petunjuk Tuhan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan akhirat.<sup>8</sup> Bimbingan keagamaan yang dimaksud penulis disini

---

<sup>7</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002):276.

<sup>8</sup>Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

adalah aktivitas bimbingan keagamaan dari pembimbing yang berperan dalam proses membina pasien di tempat tersebut, dan semua yang berperan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan berupa bimbingan salat beserta pembiasaannya, dzikir, ceramah agama, puasa, mandi taubat, dan amaliyah lainnya yang dilakukan oleh pembimbing.

### 3. Pasien

Pasien adalah orang yang menerima pelayanan kesehatan dari perawat atau tenaga medis, baik orang tersebut lemah jasmani maupun rohani, yang menitipkan kepada orang lain.<sup>9</sup> Pasien yang dimaksud penulis disini adalah seseorang yang sedang dirawat dalam rangka proses penyembuhan dari narkoba yang ada di panti rehabilitasi narkoba yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

### 4. Rehabilitasi Narkoba

Rehabilitasi narkoba atau biasa disebut pengobatan kecanduan narkoba merupakan tindakan represif yang dilakukan terhadap pecandu narkoba. Tindakan rehabilitasi yang ditujukan kepada korban kecanduan narkoba bertujuan untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial korban yang bersangkutan. Selain pemulihan, rehabilitasi juga merupakan pengobatan atau perawatan terhadap pecandu narkoba agar pecandu narkoba dapat pulih dari kecanduan narkoba.

---

<sup>9</sup>Reza Ahmadiansah, "Model Dakwah Dalam Pelayanan Pasien," *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2019):221.

## 5. Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Yayasan Al-Hijrah merupakan lembaga Rehabilitasi Narkoba dan Gangguan Jiwa yang beralamat di Jalan Teluk Gampa Rt. 21 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika bimbingan keagamaan terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin adalah masalah atau hambatan yang dihadapi oleh pembimbing keagamaan dalam memberikan bantuan dan membina keagamaan pasien, dalam rangka proses penyembuhan.

## **F. Penulisan Terdahulu**

1. Skripsi oleh Ismiatul Hamdiyah, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin”. Penulisan ini memberikan fokus kepada penulis tentang penanaman akidah akhlak di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin. Persamaan antara penulisan terdahulu dengan penulisan ini adalah mempunyai tempat yang sama untuk melakukan penulisan. Perbedaannya terletak pada penulisan terdahulu terkait proses serta faktor penghambat dan penunjangnya dalam menanamkan nilai keagamaan dan akhlak sedangkan penulis berfokus pada kendala bimbingannya dan pelaksanaannya.

2. Skripsi oleh Muhammad Yusuf. F, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 yang berjudul “Strategi Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin”. Penulisan ini memberikan fokus kepada penulis tentang cara dalam melakukan pembinaan terhadap pecandu narkoba di panti rehabilitasi narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Persamaan penulisan terdahulu dengan penulisan ini adalah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba. Perbedaannya penulis lebih fokus kepada kendala bimbingan keagamaannya sedangkan penulisan terdahulu berfokus pada strategi dalam pembinaannya.
3. Skripsi oleh Rizqullah Shofi Ramadhan, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba. Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar” Penulisan ini memberikan fokus kepada penulis tentang mengetahui bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan terhadap pasien pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar. Persamaan penulisan terdahulu dengan penulisan ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pasien pecandu narkoba. Perbedaannya terletak pada lokasi penulisan, penulisan terdahulu di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dan penulisan ini di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan maka penulis menuliskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan, Tujuan Penulisan, Signifikansi Penulisan, Definisi Operasional, serta Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI meliputi, Pengertian Kendala, Bimbingan Keagamaan, Pengertian Pasien, dan Rehabilitasi Narkoba.

BAB III METODE PENULISAN, memuat pendekatan dan jenis penulisan, Subjek dan Objek penulisan, Lokasi Penulisan, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisa Data.

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN, memuat gambaran umum lokasi penulisan dan penyajian data serta analisis data.

BAB V PENUTUP, memuat simpulan dan saran.